

Pengaruh Likuiditas Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Firda Mufidah* Mike Mega Rahayu Yosa Tidar Priyanto*****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Abstract

Keywords:

Bond Liquidity, Changes in Bond Prices

*An investor can invest by choosing one of the securities in the capital market. The capital market in Indonesia has a variety of securities that can be used as investments. The type of alternative securities that can be used as an investment is bonds. This study aims to determine the effect of Bond Liquidity variables on Changes in Corporate Bond Prices of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is 3 years, starting from 2016 to 2018. The population used in this study is 43 banking company bonds listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2014 period. The sample selection technique uses a purposive sampling method and 10 company bonds are used as samples. The data analysis technique used is simple linear regression and data processing using SPSS v.20. The results of the Bond Liquidity and Bond Price Change results get the calculation of adjusted R² value of $0.026 \times 100\% = 2.6\%$ means that the variable Change in Obligation Price can be explained by the independent variable Liquidity of the Bond while the rest ($100\% - 2.6\% = 97,4\%$) is influenced by other factors not examined in this study such as Bond Coupons, Maturity Period, Current Ratio, Leverage and so forth. Then the results of the statistical test *t* for the variable Liquidity Bonds have a *t* count $< t_{table}$ ie $-1.332 < 2.04841$ with a significance level of $0.195 > 0.05$, this means that H_0 is accepted and H_1 is rejected. So the results of this study are the Bond Liquidity has no effect against Changes in Bond Prices.*

Corresponding Author:

dha_mufidah@yahoo.com

bunda_lavitskova@gmail.com

yosatidarpriyanto@gmail.com

Seorang investor bisa berinvestasi dengan memilih salah satu sekuritas yang terdapat di pasar modal. Pasar modal yang terdapat di Indonesia memiliki berbagai macam sekuritas yang dapat dijadikan investasi. Jenis sekuritas alternatif yang bisa digunakan sebagai investasi yaitu obligasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas Obligasi terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun, mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 obligasi perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Teknis analisis data yang digunakan regresi linier sederhana dan pengolahan datanya menggunakan SPSS v.20. Hasil dari variabel Likuiditas Obligasi dan Perubahan Harga Obligasi mendapatkan hasil perhitungan nilai *adjusted* R² sebesar $0,026 \times 100\% = 2,6\%$ artinya bahwa variabel Perubahan Harga Obligasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas Likuiditas Obligasi sedangkan sisanya ($100\% - 2,6\% = 97,4\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya Kupon Obligasi, Jangka Waktu Jatuh Tempo, *Curret Ratio*, *Leverage* dan lain sebagainya. Kemudian hasil dari pengujian statistik t untuk variabel Likuiditas Obligasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,327 < 2,04841$ dengan tingkat signifikansi $0,195 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah Likuiditas Obligasi tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi.

©2021 JSAB. All rights reserved

Pendahuluan

Investor bisa berinvestasi dengan memilih salah satu sekuritas yang terdapat di pasar modal. Pasar modal yang terdapat di Indonesia memiliki berbagai macam sekuritas yang dapat dijadikan investasi. Jenis sekuritas alternatif yang bisa dipakai sebagai investasi yaitu obligasi. Pokok pertimbangan yang dilakukan oleh investor adalah harga obligasi. Harga obligasi ini memiliki dua manfaat seperti dapat memberikan informasi tentang besarnya tingkat pendapatan yang akan didapatkan atas dana yang diinvestasikan dan dapat menentukan obligasi yang mempunyai keuntungan lebih. Harga obligasi sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain likuiditas, jangka waktu jatuh tempo dan kupon obligasi.

Obligasi merupakan surat utang jangka panjang dan akan dibayar pada tempo yang ditentukan. Alasan investor ingin melakukan investasi pada obligasi adalah karena obligasi dapat memberikan hasil yang tetap selama jangka waktu yang anjang dan tidak mempengaruhi tingkat bunga.

Berdasarkan data statistik yang diterbitkan dan diolah oleh *Indonesia Bond Pricing Agency* (IBPA) dari tahun 2018, jumlah penerbitan baru obligasi korporasi turun hingga 31% dari tahun 2017 sebesar Rp 166,18 triliun menjadi Rp 113,64 triliun di tahun 2018. Sepanjang tahun 2018 Bank Indonesia enam kali menaikkan suku bunga acuan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* dari 4,25% pada awal januari 2018 menjadi 6% pada 20 Desember 2018.

Diantaranya adalah perusahaan perbankan PT Bank Mayapada Internasional yang di turunkan peringkatnya oleh Pefindo dari idBBB+ menjadi idBBB. Hal ini dikarenakan melemahnya kualitas aset perbankan tersebut. Jika kualitas aset melemah akan mempengaruhi harga obligasi yang ditinjau melalui likuiditas.

Maka dalam memutuskan membeli atau menjual obligasi, investor harus memperhatikan dulu harga obligasi. Harga obligasi merupakan harga yang telah ditetapkan ketika calon investor ingin memperjualbelikan obligasi di pasar modal, bisa dari transaksi pada bursa maupun OTC (*Over The Counter*). Harga obligasi yang terdapat di pasar modal biasanya dinyatakan dengan persentase dari nilai nominalnya (tanpa mencantumkan %). Jika harga penutupan obligasi 60, berarti obligasi tersebut didagangkan dengan harga 60% dari nilai nominalnya.

Dalam hal ini, seorang investor kurang teliti dengan faktor yang bisa mempengaruhi harga obligasi yang terdapat di pasar modal. Akibatnya investor tersebut akan gagal dalam berinvestasi dan mengalami kerugian. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti hanya membahas likuiditas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga obligasi.

Banyaknya obligasi yang diperjualbelikan dan yang beredar akan dipengaruhi oleh keuangan perusahaan yang disebut likuiditas obligasi. Keuntungan atas imbal hasil yang diterima oleh seorang investor tergantung tingkat likuiditas obligasi. Tingkat likuiditas obligasi dapat memberikan *yield* yang rendah, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah bisa dikompensasi oleh emiten yang menjanjikan *yield* yang sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Objek yang diteliti akan dipilih menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*).

Penelitian ini menggunakan obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Objek yang diteliti akan dipilih menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Hal ini juga yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Likuiditas Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

Obligasi

Menurut Hartono (2012:152) menyatakan bahwa obligasi (*bond*) adalah surat hutang jangka panjang dan akan dibayar kembali saat jatuh waktu tempo dengan pembayaran bunga yang tetap bila ada. Zubir (2012:1) mengatakan bahwa obligasi merupakan surat utang yang telah diterbitkan oleh emiten atau perusahaan untuk mendapatkan dana.

Menurut Sitorus (2015 : 13) obligasi merupakan suatu surat berharga (efek) berjangka waktu menengah dan panjang, yang merupakan bukti pengakuan utang dari penerbit dan dapat diperjual belikan.

Jadi obligasi adalah sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau emiten yang menjanjikan kepada calon investor dengan pengembalian uang tetap pada tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan di masa mendatang dengan pembayaran bunga secara tetap. Pembayaran utang pada waktu jatuh tempo (*maturity*) merupakan pokok pinjaman (*principal*) obligasi perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah tanggal atau jadwal pengembalian utang dan bunga atau kupon. Karena pada waktu tersebut kita akan menerima komponen keuntungan yang kita investasikan.

Jenis obligasi

Menurut Zubir (2012:3) menyatakan ada empat kategori utama obligasi yang dilihat dari pihak penerbit, yaitu sebagai berikut.

Obligasi Pemerintah merupakan surat utang yang diberikan pemerintah kepada pihak lain untuk digunakan dana tambahan dalam pembangunan. Obligasi pemerintah merupakan bagian terbesar dalam pasar utang dan sejauh ini juga yang paling likuid dan dianggap tidak mungkin gagal bayar (*default free*) karena dijamin pembayarannya oleh pemerintah. Penilaian obligasi ini adalah yang paling sederhana, bunga dibayarkan pada tingkat tertentu yang sudah pasti (*fixed*) dan jangka waktu pengembalian pokok pinjaman juga sudah jelas. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penilaian obligasi pemerintah ini adalah adanya opsi yang melekat pada obligasi tersebut. Misalnya *call option*, artinya pemerintah dapat menekan investor untuk melepas obligasi yang dipegangnya pada harga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Obligasi Perusahaan adalah surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijualbelikan di bursa atau secara privat, biasanya dengan bank atau perusahaan asuransi. Perdagangan obligasi perusahaan di bursa kurang aktif dibandingkan dengan obligasi pemerintah, bahkan beberapa obligasi perusahaan jarang diperdagangkan setelah IPO. Kemampuan perusahaan

membayar kupon dan pinjaman pokoknya ditentukan oleh kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba. Sementara itu, kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga tidak pasti. Oleh karena itu, untuk menjaga keamanan investasi tersebut, ada obligasi yang diterbitkan dengan jaminan dan ada pula yang tanpa jaminan. Obligasi dengan jaminan (*secured bond*) berarti pihak perusahaan akan membayar kembali obligasi tersebut dengan aset atau saham perusahaan bila ternyata gagal bayar dikemudian hari. Obligasi tanpa jaminan hanya didukung dengan janji *issuer* untuk membayar kewajibannya. Utang perusahaan tanpa jaminan disebut juga sebagai *debenture bonds*. Bila ternyata perusahaan bangkrut dikemudian hari, maka *debenture bonds* akan menjadi surat utang biasa dan pembayarannya dilakukan setelah utang-utang perusahaan yang berjaminan dan yang lebih senior. Investor bersedia membeli obligasi tersebut karena sudah menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Mortgage Bonds adalah surat utang yang dijamin dengan real estat. *Mortgage* diperdagangkan oleh perusahaan yang mengeluarkan surat utang tersebut dengan

jaminan real estat yang dimilikinya. *Morgage* yang diperdagangkan dan paling likuid adalah obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga dibawah Departemen Perumahan Dan Pembangunan Perkotaan Amerika Serikat (*The Government National Morgage Association---GNMA*).

Municipal Bonds adalah obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah negara bagian dan pemerintah kota.

Pendapatan Obligasi

Irham (2014) jenis pendapatan yang diperoleh dari pembelian obligasi meliputi:

Yield adalah hasil yang didapatkan dari hasil investasi sejumlah dana pada suatu obligasi. Nominal *yield* merupakan tingkat bunga dari suatu obligasi. Jadi nominal *yield* adalah keuntungan tingkat suku bunga yang di berikan tergantung dari jumlah nilai obligasi tertentu.

Current Yield adalah ukuran tingkat bunga obligasi terhadap harga pasar obligasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$C_Y = \frac{C_I}{P_m}$$

Yield to Maturity (YTM) adalah imbal hasil yang diterima oleh investor dalam membeli *commercial paper* yaitu obligasi pada harga pasar sekarang dan menahan obligasi tersebut hingga waktu jatuh tempo tiba.

Tingkat Bunga Obligasi

Irham (2017) berbeda bedanya tingkat suku bunga sangat tergantung pada dua hal, yaitu:

Waktu jatuh temponya suatu obligasi (suatu obligasi yang memiliki waktu jatuh tempo yang berbeda akan memiliki kepekaan *yield* obligasi yang beda pula).

Premi risiko obligasi (premi risiko obligasi terkait dengan premi yang diminta oleh pemimpin sebagai kompensasi atas risiko obligasi yang ditanggungnya).

Peringkat Obligasi

Obligasi yang dijual kepublik dalam prespektif para pembeli, melihatnya berdasarkan peringkat (*ranting*). Peringkat ini menggambarkan pada *credible* dan prospek layaknya obligasi dibeli untuk dijadikan sebagai salah satu *current asset* perusahaan. Maka dari itu, tidak semua obligasi yang akan dibeli melainkan obligasi yang telah direkomendasikan dari lembaga pemeringkat yang selama ini telah terpercaya dan teruji penilaiannyadi tingkat internasional.

Harga Obligasi

Menurut Sitorus (2015 : 20) mengatakan bahwa harga obligasi berbeda dengan harga saham, karena harga saham dinyatakan dengan bentuk mata uang sedangkan harga obligasi berupa pernyataan dengan persentase (%) yaitu persentase dari nilai nominal. Sedangkan menurut Zubir (2012) harga obligasi adalah nilai kini dari arus kas yang akan diterima investor yang didiskontokan dengan tingkat bunga pasar

menggunakan *zero coupon* atau harga obligasi tanpa kupon sebesar nilai pari yang akan diterima pada waktu jatuh tempo dan menggunakan *coupon bond* yang terdiri atas kupon yang diterima investor setiap periode (enam bulanan atau tahunan) dan nilai pari obligasi tersebut pada waktu jatuh tempo.

Subagia dan Panji Sedana (2015) dalam jurnalnya menjelaskan Harga obligasi adalah suatu nominal yang harus dibayarkan ataupun diterima saat melakukan transaksi bagi pembeli atau penjual suatu obligasi. Keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi pada obligasi selain dari pendapatan tetap berupa kupon atau bunga yang dibayarkan setiap periode, juga diperoleh dari adanya keuntungan atas penjualan obligasi (*capital gain*) yang dapat dilihat dari perubahan harga yang terjadi pada suatu obligasi.

Dapat disimpulkan bahwa harga obligasi adalah jumlah yang harus diberikan oleh perusahaan yang telah menerbitkan obligasi dan diterima oleh seorang investor dalam tempo yang telah ditentukan dengan dinyatakan menggunakan persentase (%).

Likuiditas Obligasi

Hartono (2012 : 162) mengatakan likuiditas (*liquidity*) menunjukan seberapa cepat investor bisa menjual obligasinya tanpa harus merubah harga obligasinya. Salah satu alat ukur dari likuiditas obligasi berupa rentang permintaan-penawaran (*bid-ask spread*) yang memperlihatkan perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor mau menjual dan penawaran terendah *dealer* mau membeli. Obligasi yang sering dijual akan mempunyai *bid-ask spread* lebih rendah dibandingkan yang tidak aktif dijual.

Ni Komang Dyah Purnama Sari dan Luh Komang Sudjarni (2016) menyatakan bahwa Likuiditas obligasi merupakan suatu ukuran seberapa sering suatu obligasi diperdagangkan. Luh Putu Savitri Karina Anandasari dan Luh Komang Sudjarni (2017) Likuiditas adalah suatu ukuran seberapa sering suatu obligasi diperdagangkan. karena ketika likuiditas obligasi mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan pada perubahan harga obligasi.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas Obligasi merupakan ukuran yang bisa mempengaruhi penjualan obligasi di pasar modal. Karena ukuran likuiditas yang tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi pada obligasi yang meningkat tersebut.

Hubungan Likuiditas Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi

Menurut Anandasari, dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga obligasi korporasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini akan menyebabkan obligasi terus mengalami permintaan dan penawaran sehingga menyebabkan perubahan harga menjadi semakin meningkat.

Menurut Sari, dkk (2016) dalam penelitiannya likuiditas obligasi tidak berpengaruh terhadap perubahan harga obligasi. Penyebabnya adalah karena adanya frekuensi perdagangan obligasi yang berfluktuasi dan menyebabkan terjadinya perubahan harga pada suatu obligasi namun perubahan harga tersebut tidak dihiraukan oleh investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada obligasi korporasi.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017 : 8) yang menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang memiliki landasan filsafat positivism, yang dipergunakan untuk melakukan penelitian pada populasi serta sampel tertentu. Dalam melakukan pengumpulan data digunakan berupa instrumen penelitian, menganalisis data dengan memiliki sifat kuantitatif statistik, yang memiliki tujuan yaitu untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan pada suatu penelitian.

Populasi dsan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IBPA periode 2016-2018. Sedangkan Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 -2018. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu suatu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kriteria yang digunakan pada *purposive sampling* ini sebagai berikut.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan pasti membutuhkan data untuk dikumpulkan dan dianalisa sesuai permasalahan yang sudah didefinisi. Data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan melihat perkembangan data tahunan disetiap perusahaan perbankan periode 2016-2018. Observasi yang dilakukan dengan cara *online* melalui *website* Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan IBPA.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu metode pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisa dan penafsiran data yang diantaranya angka-angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2013 : 160).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek yang `dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Dari 43 populasi perusahaan perbankan kemudian dipilih dengan memakai *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu, sehingga terpilih 10 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria sampling yang telah ditetapkan. Dibawah ini adalah sejarah dari Bursa Efek Indonesia dan 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Secara umum data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti melalui pihak kedua

atau pihak ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas. Data tersebut diperoleh dari *Bond Book* di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA)* yang memiliki populasi sebanyak 43 perusahaan, kemudian ditarik menjadi sampel dengan penerapan metode *purposive sampling* yang memiliki jumlah 10 perusahaan serta menggunakan 3 tahun, dimana telah memenuhi dari kriteria-kriteria sampel yang sudah ditetapkan penulis pada pembahasan sebelumnya, sehingga menghasilkan data sebanyak 30 data. Kemudian data-data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan analisis meliputi Likuiditas Obligasi sebagai variabel X dan Harga Obligasi sebagai variabel Y. Dengan pengolahan data ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh Likuiditas Obligasi sebagai variabel bebas terhadap Harga Obligasi sebagai variabel terikat. Sebelum dilakukannya analisis, yang penulis lakukan ialah pengolahan data sesuai dengan pengukuran dari masing-masing variabel yang terlihat pada tabel berikut ini, yaitu :

Tabel

Data Likuiditas Obligasi dan Perubahan Harga Obligasi

No	Kode Entitas	Tahun	Likuiditas Obligasi	Perubahan Harga Obligasi
1	BACA	2016	106	102.36
		2017	62	102.36
		2018	6	102.36
2	BBKP	2016	47	104.70
		2017	63	104.70
		2018	12	104.70
3	BBRI	2016	12	114.96
		2017	100	114.49
		2018	32	114.49
4	BMRI	2016	8	108.23
		2017	33	108.23
		2018	13	108.23
5	BNGA	2016	1	124.48
		2017	2	124.48
		2018	17	124.48
6	BNII	2016	22	104.27
		2017	4	104.27
		2018	4	104.27
7	BNLI	2016	33	102.07
		2017	47	101.66
		2018	10	101.66
8	BVIC	2016	46	108.91
		2017	130	108.36
		2018	19	108.36
9	PNBN	2016	50	108.00
		2017	24	108.00
		2018	13	108.00
10	SDRA	2016	33	135.29

	2017	14	134.61
	2018	4	134.61
Nilai Tertinggi		130	135.29
Nilai Terendah		1	101.66
Nilai Rata-Rata		32.23	111.19

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian ini merupakan data sekunder yang di ambil dari laporan saham tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.

Analisis Linear Berganda

Tabel
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	113.667	2.637	
LO	-.077	.058	-.243

Sumber : Hasil output SPSS v.20 data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 113,667 - 0,077X$$

Nilai $\alpha = 113,667$ artinya jika nilai variabel Likuiditas Obligasi sama dengan nol, maka nilai Perubahan Harga Obligasi akan mengalami penurunan sebesar 113,667%. Nilai $\beta = -0,077\%$ artinya bahwa setiap peningkatan Likuiditas Obligasi sebesar 1 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perubahan Harga Obligasi akan mengalami penurunan sebesar -0,077%.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk dapat menunjukkan sejauh mana pengaruh antara variabel independen secara masing – masing mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji signifikansi parsial atau disebut juga dengan uji t yang menggunakan program SPSS v.20 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	113.667	2.637		43.103	.000
LO	-.077	.058	-.243	-1.327	.195

Sumber : Hasil output SPSS v.20 data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari Likuiditas Obligasi sebagai variabel X sebesar -1,327, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , dimana t_{tabel} menurut Gozali (2013 : 53) yaitu “untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel data”. Dengan demikian t_{tabel} pada penelitian ini diperoleh $df = n-2 = 30-2 = 28$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,04841.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian statistik t untuk variabel Likuiditas Obligasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,327 < 2,04841$ dengan tingkat signifikansi $0,195 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga Likuiditas Obligasi tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, dimana tinggi rendahnya Likuiditas Obligasi tidak memiliki pengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi.

Pembahasan

Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS v.20 dan melakukan analisis data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila sudah melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, uji Autokolerasi. Untuk itu data yang diolah dalam penelitian ini telah berhasil serta lulus dalam melakukan Uji Asumsi Klasik, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini yang didapatkan yakni untuk menjawab rumusan masalah yang tertera pada pembahasan sebelumnya yaitu pengaruh Likuiditas Obligasi terhadap Perubahan Harga Obligasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian statistik t untuk variabel Likuiditas Obligasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,327 < 2,04841$ dengan tingkat signifikansi $0,195 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga Likuiditas Obligasi tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, dimana tinggi rendahnya Likuiditas Obligasi tidak memiliki pengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori, bahwa variabel likuiditas obligasi berpengaruh terhadap perubahan harga obligasi yang artinya semakin tinggi frekuensi suatu obligasi maka akan semakin tinggi perubahan harga suatu obligasi, karena adanya frekuensi perdagangan obligasi yang berfluktuasi dan menyebabkan terjadinya perubahan harga pada suatu obligasi namun perubahan harga tersebut tidak dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada obligasi korporasi (Ni Komang Dyah Purnama Sari dan Luh Komang Sudjarni, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Dyah Purnama Sari dan Luh Komang Sudjarni (2016) yang menunjukkan bahwa Likuiditas Obligasi tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi dan Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh Likuiditas Obligasi terhadap Perubahan Harga

Obligasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan ditujukan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas Obligasi terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Adapun analisis data yang dipakai dalam penelitian kali ini menggunakan SPSS v.20.

Dari hasil pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Likuiditas Obligasi tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,327 < 2,04841$ dengan tingkat signifikansi $0,195 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga Likuiditas Obligasi tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Daftar Pustaka

- Anandasari, L.P.S. Karnia, L.K. Sudjarni. “*Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di BEI*”, Jurnal Akuntasni, Vol. 6, No. 6, 2017.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE. 2012.
- Sari, N.K.D.P dan Sudjarni. “*Pengaruh Likuiditas Obligasi, Waktu Jatuh Tempo, Dan Kupon Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Berperingkat*”. E-Jurnal Manajemen, Vol. 5, No. 4, 2016.
- Sitorus, Tarmide Ph. D. *Pasar Obligasi Indonesia: Teori dan Praktik*. Cetakan ke-2. Jakarta. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2015.
- Subagia, I Ketut., dan Ida Bagus Panji Sedana. “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 4, No. 5, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2017.

Zubir, Zalmi. *Portofolio Obligasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.